

**SKRIPSI**

**EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PRAKTEK  
KETERAMPILAN KLINIK DI LABORATORIUM PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan di Program Studi  
Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan*



**OLEH :**

**VICTORIA FURTUNA WINARTO**

**C051171336**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**EVALUASI PELAKSANAAN LABORATORIUM KETERAMPILAN KLINIK  
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

*Disetujui untuk diajukan dihadapan tim penguji akhir skripsi Program Studi Ilmu  
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin*

Oleh :

**VICTORIA FURTUNA WINARTO**

**C051171336**

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Rini Rachmawaty, S. Kep., Ns., MN., PhD Akbar Harisa, S. Kep., Ns., PMNC., MN

NIP 19800717 200812 2 003

NIP 19801215 201212 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
KLINIK DI LABORATORIUM PADA MAHASISWA KEPERAWATAN  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

**Hari/Tanggal** : Selasa, 13 Juli 2021

**Pukul** : 08.00-10.00 WITA

**Tempat** : *Via Online*

Disusun Oleh :

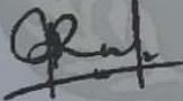
**VICTORIA FURTUNA WINARTO**  
C051171336

dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

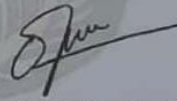
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



**Rini Rachmawaty, S.Kep., Ns., MN., Ph. D**  
NIP 19800717 200812 2 003

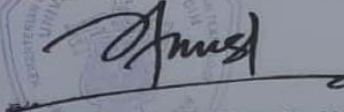
Pembimbing II



**Akbar Harisa, S. Kep., Ns., PMNC., MN**  
NIP 19801215 201212 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



**Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si**  
NIP 19760618 200212 2002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Victoria Furtuna Winarto

NIM : C051171336

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK DI LABORATORIUM PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN" ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah dan terlampir dalam pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



(Victoria Furtuna Winarto)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Keterampilan Klinik di Laboratorium Pada Mahasiswa Keperawatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin” untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana keperawatan di Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan kesulitan yang dialami oleh penulis. Namun, dengan adanya bimbingan dan arahan dari banyak pihak sehingga hambatan tersebut dapat diatasi. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah berperan baik dalam bentuk motivasi, doa, bantuan, saran, kritik dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, antara lain kepada:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Rini Rachmawaty, S. Kep., Ns., MN., PhD dan Akbar Harisa, S. Kep., Ns., PMNC., MN selaku pembimbing yang selalu memberikan masukan dan arahan selama pembuatan skripsi ini.
4. Dr.Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep, Moh. Syafar Sangkala S.Kep.,Ns., MANP, dan Abdul Majid, S.Kep, Ns., M.Kep., Sp.KMB selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini

5. Seluruh Dosen, Staff akademik, dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga, sahabat dan teman seperbimbingan yang selalu memberi semangat dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi memiliki kekurangan sehingga penulis senantiasa mengharapkan masukan yang positif sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan mohon maaf jika ada kesalahan dalam skripsi ini.

Makassar, 15 Maret 2021

Victoria Furtuna Winarto

## ABSTRAK

Victoria Furtuna Winarto. C051171336. **EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIK DI LABORATORIUM PADA MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**, dibimbing oleh Rini Rachmawaty dan Akbar Harisa

**Latar Belakang:** Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring termasuk kegiatan praktik laboratorium. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium pada mahasiswa keperawatan selama masa pandemi Covid-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* pada 175 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *Likert*. Data dianalisis menggunakan program SPSS 26.

**Hasil:** Hasil pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium secara keseluruhan memiliki nilai *mean* (95,43) yang kurang dari nilai maksimal 132. Kategori lingkungan fisik nilai *mean* (10,51), durasi praktik nilai *mean* (13,11), pengaturan sesi nilai *mean* (14,22), performa pembimbing nilai *mean* (11,84), sikap pembimbing nilai *mean* (18,15), kegunaan keterampilan klinik, nilai *mean* (17,93) dan penguasaan keterampilan klinik nilai *mean* (9,68). Hasil uji beda mean Kruskal-Wallis pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik berdasarkan tahun angkatan dan jumlah mata kuliah yang memiliki CSL diperoleh *p value* 0,285 dan 0,319.

**Kesimpulan dan saran:** Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium belum sepenuhnya terlaksana secara optimal sehingga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran laboratorium keterampilan klinik dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan menarik.

**Kata kunci** : laboratorium keterampilan klinik, mahasiswa keperawatan, Covid-19

**Sumber Literatur** : 82 kepustakaan (2014-2021)

## ABSTRACT

Victoria Furtuna Winarto. C051171336. **EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE CLINICAL SKILLS LEARNING PROCESS IN THE LABORATORY FOR NURSING STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE FACULTY OF NURSING, HASANUDDIN UNIVERSITY**, supervised by Rini Rachmawaty and Akbar Harisa

**Background:** The Covid-19 pandemic which causes learning activities to be carried out online, including clinical skills laboratory practice. **Objective:** To evaluate the implementation of clinical skills learning process in the laboratory for nursing students during the Covid-19 pandemic at the Faculty of Nursing, Hasanuddin University.

**Method:** This study is a quantitative study with a cross-sectional approach to 175 nursing students which selected by stratified random sampling technique. The instrument is a questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed using SPSS 26 program.

**Results:** Clinical skills learning has not been implemented optimally which can be seen through the mean value (95.43) which is less than the maximum score of 132. Physical environment category mean value (10.51), practice duration mean value (13.11), session setting mean value (14.22), supervisor performance mean (11.84), supervisor attitude mean (18.15), clinical skill usefulness, mean value (17.93) and clinical skill achievement mean value (9.68). The results of the Kruskal-Wallis test of clinical skills laboratory implementation based on the year level and the number of courses that have CSL obtained p values of 0.285 and 0.319.

**Conclusion and recommendation:** The implementation of clinical skills learning has not been fully implemented optimally so it is important to improve the quality of clinical skills laboratory learning by using more interactive and interesting methods.

**Keywords** : clinical skills laboratory, nursing student, Covid-19

**Literature sources** : 82 literature (2014-2021)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Tentang Evaluasi .....	9
B. Tinjauan Tentang Laboratorium Keterampilan Klinik ( <i>Clinical Skill Lab</i> ) 10	
C. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Laboratorium Keterampilan Klinik Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.....	24
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Alur Penelitian.....	36
E. Variabel Penelitian .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Pengolahan dan Analisis Data .....	42
H. Etik Penelitian.....	45

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan .....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Sampel dari Populasi Tiap Angkatan .....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pertama Kuesioner .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kedua Kuesioner .....	41
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Karakteristik Responden .....	48
Tabel 5.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Klinik di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin .....	49
Tabel 5.3 Uraian Per Item Pernyataan Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Klinik di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.....	50
Tabel 5.4 Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Klinik Berdasarkan Tahun Angkatan Mahasiswa Keperawatan.....	53
Tabel 5.5 Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Klinik Berdasarkan Jumlah Mata Kuliah Yang Memiliki CSL pada Semester Ganjil Tahun 2020.....	54

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	31
Bagan 4.1 Alur Penelitian .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	72
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	73
Lampiran 3 Instrument Penelitian.....	74
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	79
Lampiran 5 Master Tabel .....	95
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik.....	115
Lampiran 7 Surat-Surat.....	125

## DAFTAR SINGKATAN

CSL	: <i>Clinical Skills Learning</i>
<i>Covid-19</i>	: <i>Coronavirus Disease 2019.</i>
DIKTI	: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
<i>E-Learning</i>	: <i>Electronic Learning</i>
LMS	: <i>Learning Management System</i>
OPAL	: <i>Online Peer Assisted Learning</i>
OSCE	: <i>Objective Structured Clinical Examination</i>
SKS	: Satuan Kredit Semester
SOP	: Standar Operasional Prosedur
URL	: <i>Uniform Resource Locator</i>
VLE	: <i>Virtual Learning Environment</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang disebut SARS-CoV-2 (World Health Organization, 2020). Wabah ini pertama kali diidentifikasi pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Republik Rakyat Cina kemudian menjadi pandemic yang menyebar ke seluruh negara di dunia. Menurut data WHO (2021), di dunia terdapat 90.759.370 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi termasuk 1.963.169 kematian telah dilaporkan pada 14 Januari 2021. Secara global, Indonesia berada di urutan ke 20 dengan jumlah 869.600 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 81,8% pasien telah sembuh dan 2,9% meninggal dunia (WHO, 2021). Sulawesi Selatan menempati urutan kelima sebagai provinsi dengan kasus terbanyak, yaitu 38.414 orang telah terkonfirmasi positif, dengan 86,8% pasien telah sembuh dan 1,7% meninggal dunia (Sulsel Tanggap Covid-19, 2021). Kota Makassar menjadi kota dengan jumlah kasus terbanyak di Sulawesi Selatan dengan total 19.414 kasus dengan 4.102 terkonfirmasi Covid-19, 76,8% pasien telah sembuh dan 2% meninggal dunia (Dinkes Kota Makassar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nicola et al. (2020) menemukan bahwa penerapan dan kepatuhan terhadap pembatasan jarak sosial yang lebih ketat dapat menekan dan memitigasi penyebaran COVID-19, sehingga individu harus menggunakan teknologi jarak jauh untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga karena semua pertemuan besar maupun kecil dan

penggunaan transportasi umum yang tidak penting harus dihindari serta peraturan untuk bekerja dari rumah harus dibuat. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menghimbau untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui metode pembelajaran daring/jarak jauh (Mendikbud RI, 2020). Menindaklanjuti hal tersebut, Universitas Hasanuddin juga mengeluarkan Surat Edaran No.7522/UN4.1/PK.03.02.2020 yang menghimbau agar kuliah tatap muka dilakukan dengan pembelajaran *online* (daring) dengan memanfaatkan media *online* yang tersedia termasuk kegiatan praktik laboratorium dilakukan dengan metode lain tanpa pertemuan langsung atau dilakukan penjadwalan ulang mengikuti perkembangan kasus Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* (daring) mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan 28 Maret 2020 (Universitas Hasanuddin, 2020). Namun, karena kasus Covid-19 terus meningkat maka kebijakan ini diperpanjang hingga waktu yang belum ditentukan.

Fakultas memiliki peran penting untuk menciptakan rasa kontrol dan menyediakan struktur pendidikan yang stabil bagi mahasiswanya. Keefektifan dari pengajaran *online* bergantung pada kesiapan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa serta pihak fakultas untuk menggunakan teknologi dan platform *online* yang tersedia (Singh & Singh, 2020). Selain itu, mode pembelajaran *online* merupakan hal baru di banyak fakultas termasuk di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Pembelajaran *online* ini



dilakukan baik untuk materi secara kognitif maupun psikomotor, yaitu praktik laboratorium keterampilan klinik.

Pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik secara daring menimbulkan berbagai respon dari mahasiswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa yang telah menjalankan laboratorium keterampilan klinik atau *Clinical Skills Lab* (CSL) secara daring didapatkan bahwa mahasiswa merasa kurang puas dengan CSL yang telah dijalankan selama masa pandemi ini. Hal ini dirasa kurang efektif karena mahasiswa hanya menonton video dari *youtube* sementara tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang baik. Selain itu, lingkungan tempat tinggal mahasiswa juga kurang kondusif sehingga mengganggu konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, bagi mahasiswa yang menjadi perwakilan untuk menjalankan CSL secara langsung ke kampus merasa lebih memahami *skill* yang dipelajari dibanding hanya menonton video dari *youtube* karena ada beberapa video yang memiliki perbedaan walaupun *skill* yang dipelajari sama.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Sharma (2020) menemukan bahwa 83% mahasiswa baru pertama kali menjalankan pembelajaran *online* sehingga kekurangan utama yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran *online* adalah masalah teknologi. Beberapa kendala dalam masalah teknologi, seperti kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi, koneksi internet yang tidak stabil atau lambat, perangkat komunikasi yang ketinggalan zaman, dan browser yang tidak kompatibel (Kimkong & Koemhong, 2020). Menurut Mccutcheon

et al. (2018) bahwa tingkat kepuasan mahasiswa lebih rendah dengan pembelajaran hanya *online* saja. Hal ini dikaitkan dengan kurangnya kehadiran sosial, umpan balik instruktur dan kegagalan untuk mempertimbangkan preferensi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan Alkhateeb (2015) menemukan bahwa 58,9% mahasiswa merasa durasi sesi keterampilan klinik tidak cukup dan lebih dari dua pertiga siswa (82,3%) berpikir bahwa mereka memerlukan lebih banyak sesi. Mahasiswa merasa kurang puas dengan perencanaan sesi, kurangnya pedoman yang tepat dan durasi sesi pelatihan yang tidak memadai dalam pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik mereka. Intensitas pembelajaran laboratorium keterampilan klinik dapat memengaruhi penguasaan kompetensi klinik dan berdampak terhadap penampilan klinik, motivasi untuk belajar lebih lanjut, dan kemampuan berpikir kritis (Tursina, Mujidin & Safaria, 2016).

Praktek laboratorium keperawatan merupakan perwujudan dari penjabaran kurikulum pendidikan keperawatan untuk membekali peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu dimasyarakat berdasarkan kompetensi yang dimiliki (Muntamah, 2017). Keterampilan klinik yang dimiliki perawat didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diterima saat dalam pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa memasuki lingkungan klinik harus dipastikan bahwa mereka secara teoritis dan praktis telah dipersiapkan untuk memberikan asuhan keperawatan (Jamshidi et al., 2016).

Menurut Onyema et al. (2020) dampak dari pembelajaran *online* bisa mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran serta prestasi akademik khususnya bagi mahasiswa berkebutuhan khusus atau mereka yang mengalami kesulitan belajar yang seringkali membutuhkan lebih banyak perhatian fisik dan bimbingan secara langsung. Meskipun, teknologi dapat digunakan untuk memperbaiki beberapa dampak ini, tetapi tidak dapat menggantikan efek penting dari interaksi tatap muka langsung. Selain itu, banyak mahasiswa tidak memiliki akses yang diperlukan ke teknologi pendukung yang membuatnya lebih sulit untuk memaksimalkan potensi teknologi selama pembelajaran daring.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik mahasiswa keperawatan selama masa pandemi Covid-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

## **B. Rumusan Masalah**

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung berdampak pada kegiatan pendidikan di seluruh dunia yang menyebabkan pembelajaran daring secara menyeluruh. Hal ini dimulai dengan himbauan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan di susul surat edaran Universitas Hasanuddin mengenai proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran serta prestasi akademik dan keterampilan klinik mahasiswa. Meskipun teknologi dapat digunakan untuk memperbaiki beberapa dampak ini, tetapi tidak dapat

menggantikan efek penting dari interaksi tatap muka langsung. Selain itu, banyak mahasiswa tidak memiliki akses yang diperlukan ke teknologi pendukung yang membuatnya lebih sulit untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium pada mahasiswa keperawatan selama masa pandemi Covid-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium pada mahasiswa keperawatan selama masa pandemi Covid-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya karakteristik mahasiswa keperawatan yang menjadi responden berupa usia, jenis kelamin, tahun angkatan, dan jumlah mata kuliah yang memiliki CSL pada semester ganjil tahun 2020
- b. Diketuainya gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang lingkungan fisik selama pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik
- c. Diketuainya gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang durasi pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik
- d. Diketuainya gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang pengaturan sesi laboratorium keterampilan klinik

- e. Diketuainya gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang performa pembimbing saat pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik
- f. Diketuainya gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang sikap pembimbing saat pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik
- g. Diketuainya gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang kegunaan pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik
- h. Diketuainya gambaran persepsi mahasiswa keperawatan tentang penguasaan keterampilan klinik yang dimiliki
- i. Diketuainya perbedaan pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik berdasarkan tahun angkatan
- j. Diketuainya perbedaan pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik jumlah mata kuliah yang memiliki CSL pada semester ganjil tahun 2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Keilmuan (Teoritis)**

Hasil penelitian diharapkan memberi informasi untuk pengembangan ilmu pembelajaran khususnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan klinik secara daring bagi mahasiswa keperawatan.

##### **2. Manfaat Praktis (Aplikatif)**

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dengan menentukan

strategi terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium bagi mahasiswa keperawatan selama masa pandemi Covid-19.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Evaluasi**

##### 1. Definisi Evaluasi

Menurut Astiti (2017) evaluasi merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi untuk melihat pencapaian suatu program yang telah direncanakan dan dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga memperoleh pertimbangan mengenai kualitas dari sesuatu yang diukur (Ismail, 2020). Dalam bidang pendidikan, evaluasi berarti mengukur atau mengamati suatu pembelajaran untuk menilai dan memahami kualitas pembelajaran tersebut (Yambi, 2018).

##### 2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penilaian ini dapat memberikan umpan balik kepada mahasiswa serta memotivasi untuk meningkatkan kemampuan diri mahasiswa tersebut. Selain itu, ini menjadi evaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan dan mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menerima materi pembelajaran yang telah diberikan (Astiti, 2017). Menurut Oguniyi (dikutip dalam Srinivasan & Dhivydeepa, 2016) evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk membantu pendidik dalam menentukan teknik dan materi pembelajaran yang efektif, untuk mengidentifikasi masalah yang

mungkin menghalangi atau mencegah pencapaian tujuan yang ditetapkan, dan membuat keputusan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.

## **B. Tinjauan Tentang Laboratorium Keterampilan Klinik (*Clinical Skill Lab*)**

### 1. Definisi Laboratorium Keterampilan Klinik

Dalam arti yang paling luas, istilah "*skilllabs*" mengacu pada ruang praktik yang dilengkapi secara khusus yang berfungsi sebagai fasilitas pelatihan yang menawarkan mahasiswa lingkungan untuk praktik sebelum aplikasi ke kehidupan nyata. Pelatihan laboratorium keterampilan memberi mahasiswa keterampilan dasar yang diperlukan untuk aktivitas klinik selanjutnya dengan menggunakan model, *phantom*, dan sesama mahasiswa atau dengan bantuan pasien standar. Pelatihan laboratorium keterampilan mengikuti konsep pengajaran terstruktur, berlangsung di bawah pengawasan dan memastikan bahwa semua mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan ini secara mandiri (Bujag & Nikendei 2016).

Kegiatan belajar klinik memungkinkan mahasiswa untuk mentransfer pengetahuan yang dipelajari di kelas dan melalui kegiatan belajar mandiri ke situasi kehidupan nyata. Dalam praktik klinik, teori diterjemahkan ke dalam praktik. Dengan mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan klinik, mahasiswa memperluas pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dan dalam pembelajaran mandiri (Gaberson & Oermann 2019). Integrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan komponen penting dari kurikulum pendidikan bagi para profesional perawatan kesehatan. *Clinical skills lab* sangat cocok untuk pengembangan



keterampilan dan kemampuan penalaran klinik pada mahasiswa yang mewakili semua tingkat praktik (Bradshaw, Hultquist, & Hagler 2019).

## 2. Manfaat Laboratorium Keterampilan Klinik

Pembelajaran laboratorium keterampilan klinik bermanfaat untuk memaksimalkan mahasiswa di setiap lingkungan klinik dalam mempersiapkan perawat yang kompeten, percaya diri, dan terampil untuk praktik (Flott & Linden, 2016). Menurut Suhartanti (2017) pembelajaran laboratorium keterampilan klinik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam keterampilan psikomotor secara langsung sehingga dapat meningkatkan kompetensi atau perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sesi pelatihan keterampilan klinik memainkan peran kunci bagi mahasiswa keperawatan dalam memotivasi mereka untuk mempelajari pendidikan keperawatan. Hal ini disebabkan meskipun mahasiswa keperawatan secara teoritis mempelajari semua keterampilan yang diperlukan selama masa pendidikan tetapi mereka lulus tanpa pengalaman yang cukup dan praktik yang kurang memadai. Ini dapat berkontribusi pada kurangnya atau penurunan motivasi akademis dan pengambilan keputusan klinik pada mahasiswa keperawatan selama pendidikan mereka (Aktaş & Karabulut, 2016). Selain itu, laboratorium keterampilan klinik bermanfaat agar mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai

kemampuan professional yang meliputi intelektual, teknikal, dan interpersonal (Erwan et.al, 2020).

### 3. Hasil dari Pembelajaran Laboratorium Keterampilan Klinik

Capaian pembelajaran keperawatan klinik diarahkan pada kemampuan mahasiswa untuk dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien, menguasai teknik dan prosedur tindakan keperawatan pada pasien (Putri, Sumartini, & Rahmi, 2021).

Hasil adalah produk dari upaya pendidikan baik perilaku, karakteristik, kualitas, atau atribut yang ditampilkan oleh peserta didik pada akhir program pendidikan. Menurut Gaberson & Oermann (2019) ada beberapa hasil yang diharapkan dari pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik, yaitu :

#### a. Hasil Domain Kognitif Kegiatan

##### 1) Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*)

Kemampuan pemecahan masalah merupakan hasil penting dari pengajaran klinik. Masalah yang berkaitan dengan pasien atau lingkungan perawatan kesehatan biasanya unik, kompleks, dan seringkali membutuhkan metode penalaran dan strategi pemecahan masalah baru. Sebagian besar perawat dan mahasiswa keperawatan memiliki pengalaman dalam pemecahan masalah, tetapi masalah kompleks dalam praktik klinik sering kali memerlukan metode penalaran baru dan strategi pemecahan masalah. Mahasiswa keperawatan mungkin tidak berfungsi pada tingkat kognitif yang

memungkinkan mereka memecahkan masalah secara efektif. Untuk mencapai hasil yang penting ini, aktivitas klinik harus memaparkan pelajar pada masalah klinik yang realistis dengan peningkatan kompleksitas.

## 2) Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Berpikir kritis adalah proses yang digunakan untuk menentukan tindakan setelah mengumpulkan data yang sesuai, menganalisis validitas dan kegunaan informasi, mengevaluasi beberapa baris penalaran, dan sampai pada kesimpulan yang valid. Berpikir kritis difasilitasi oleh dimensi sikap kepercayaan diri, kedewasaan, dan keingintahuan. Kegiatan pembelajaran klinik membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis khusus disiplin dan keterampilan penalaran klinik saat mereka mengamati, berpartisipasi dalam, dan mengevaluasi asuhan keperawatan.

## 3) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Praktik keperawatan profesional mengharuskan perawat untuk membuat keputusan tentang perawatan pasien yang melibatkan masalah, kemungkinan solusi, dan pendekatan terbaik untuk digunakan dalam situasi tertentu. Pengambilan keputusan melibatkan pengumpulan, analisis, penimbangan, dan penilaian informasi untuk memilih tindakan terbaik di antara sejumlah alternatif. Memilih alternatif terbaik dalam kaitannya dengan manfaat dan konsekuensi

relatifnya adalah keputusan yang rasional. Karena perawat jarang mengetahui semua kemungkinan alternatif, manfaat, dan risiko, pengambilan keputusan klinik biasanya melibatkan beberapa tingkat ketidakpastian. Keputusan juga dipengaruhi oleh nilai dan bias individu dan oleh norma budaya, yang mempengaruhi cara individu memandang dan menganalisis situasi. Dalam keperawatan, pengambilan keputusan bersifat timbal balik dan partisipatif dengan pasien dan anggota staf sehingga keputusan lebih mungkin diterima. Pendidikan klinik harus melibatkan peserta didik dalam banyak kesempatan pengambilan keputusan yang realistis untuk menghasilkan hasil ini.

#### b. Hasil Domain Psikomotor

##### 1) Keterampilan Psikomotor

Keterampilan psikomotor merupakan bagian integral dari praktik keperawatan. Banyak keterampilan memiliki dimensi kognitif dan sikap, tetapi pengajaran klinik biasanya berfokus pada komponen kinerja. Keterampilan psikomotor meliputi kemampuan untuk tampil dengan baik, lancar, dan konsisten dalam berbagai kondisi dan dalam batas waktu yang sesuai.

##### 2) Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal digunakan untuk menilai kebutuhan klien, merencanakan dan melaksanakan perawatan pasien, mengevaluasi hasil perawatan, dan mencatat serta menyebarkan

informasi. Keterampilan ini termasuk komunikasi, penggunaan diri secara terapeutik, dan mengajar pasien dan orang lain. Keterampilan interpersonal melibatkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan sistem sosial, tetapi ada juga komponen motorik yang sebagian besar terdiri dari perilaku verbal dan nonverbal.

### 3) Keterampilan Organisasional

Perawat membutuhkan keterampilan organisasi untuk menetapkan prioritas, mengelola ekspektasi yang bertentangan, dan mengurutkan pekerjaan mereka agar dapat bekerja secara efisien. Kegiatan pembelajaran klinik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen.

### c. Hasil Domain Afektif

Pembelajaran klinik juga memiliki hasil afektif yang penting mewakili dimensi humanistik dan etika keperawatan. Perawat profesional diharapkan memegang dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan perawatan pasien dan menggunakan proses penalaran moral, klarifikasi nilai, dan penyelidikan nilai. Nilai-nilai tersebut dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses sosialisasi profesi. Di era pertumbuhan pengetahuan dan teknologi yang pesat, program pendidikan keperawatan juga harus menghasilkan lulusan yang merupakan pembelajar seumur hidup, berkomitmen untuk pengembangan profesional berkelanjutan mereka sendiri.

#### 4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Laboratorium Keterampilan Klinik

##### a. Peserta didik (mahasiswa)

Setiap mahasiswa memiliki karakteristiknya masing-masing. Hal-hal yang memengaruhi seperti usia, tingkat pengetahuan mahasiswa (tingkat semester), dan motivasi yang dimiliki (Saputra & Lisiswanti, 2015). Selain itu, jenis kelamin juga berpengaruh pada karakteristik mahasiswa. Pada umumnya, perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam dunia keperawatan. Perawat perempuan memiliki kelebihan pada kesabaran, ketelitian, tanggap, kelembutan, naluri mendidik, merawat, mengasuh, melayani, dan membimbing yang bisa meminimalisasikan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi (Nursalam & Efendi, dikutip dalam Setyawan, 2018).

##### b. Kompetensi Pembimbing

Seorang pembimbing klinik diharapkan memiliki kompetensi khusus agar dapat memberikan bimbingan yang berkualitas. Abreu dan Interpeler (2015) menjelaskan bahwa seorang pembimbing perlu memiliki beberapa kompetensi, yaitu kemampuan instrumental dan kognitif (mempromosikan praktik berbasis bukti, memahami intervensi farmakologis dan implikasi pengobatan), kompetensi interpersonal (mengembangkan lebih banyak interaksi dengan orang lain), dan kompetensi sistemik (mengidentifikasi variabel yang relevan dengan penilaian kesehatan psikososial dan fisik, memahami patofisiologi

sebagai dasar pengkajian dan asuhan keperawatan, kepatuhan terhadap masalah hukum dan peraturan yang relevan dengan praktik keperawatan, memahami metode peningkatan kualitas, serta penggunaan sistem informasi dan dokumentasi). Pembimbing yang memiliki pengalaman intens dapat mendukung pertumbuhan mahasiswa dan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam perawatan klien dalam situasi yang kompleks.

Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran keterampilan klinik yang optimal perlu adanya pembimbing yang berkompeten. Kompetensi sebagai pembimbing klinik diperoleh seseorang tidak secara kebetulan melainkan diperoleh melalui proses pendidikan yaitu pendidikan profesi keperawatan serta berupa pelatihan-pelatihan (Erwan et al., 2020).

#### c. Pengaturan Bimbingan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran klinik diperlukan manajemen bimbingan klinik yang baik. Bimbingan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas serta mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan (Erwan et al., 2020).

AlKhateeb et al. (2015) menemukan bahwa adanya tujuan yang jelas dan sesi yang terstruktur dengan baik merupakan prasyarat penting

untuk pengajaran yang efektif di laboratorium keterampilan klinik. Hal ini dipengaruhi dengan ketersediaan pedoman terstruktur dan dijelaskan dengan baik di setiap stasiun keterampilan dan serta kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tiap sesi keterampilan klinik.

#### d. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran klinik yang tepat dapat menciptakan pengajaran interaktif antara pembimbing dan mahasiswa (Oderinu, Adegbulugbe, Orenuga, & Butali, 2020). Metode pembelajaran berkontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran, dimana metode tersebut harus sesuai dengan kemampuan pengalaman dan karakteristik mahasiswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dan sesuai dengan sarana pra sarana yang tersedia (Erwan et al., 2020).

Menurut Godderidge, Wall dan Franklin (2019) metode pembelajaran yang akan lebih efisien dengan menggunakan pembelajaran aktif, penilaian diri, dan pembelajaran kelompok kecil serta dengan cara mengurangi 30% waktu yang dihabiskan untuk teori di kelas dan memperbanyak simulasi klinik dengan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa percaya bahwa mereka akan melakukan keterampilan klinik dengan lebih baik jika mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan berdiskusi bersama (Haraldseid, Friberg & Aase 2015).



#### e. Lingkungan Pembelajaran

Erwan et al. (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara variabel lingkungan pembelajaran dengan kualitas pembelajaran, dimana kuncinya terdapat pada *resiliensi* dan *clinical learning experience* atau pengalaman belajar dari mahasiswa. *Resiliensi* merupakan proses, kapasitas, atau hasil adaptasi terhadap keadaan menantang atau mengancam yang dalam konteks akademis, diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kemungkinan kesulitan lingkungan yang disebabkan oleh sifat, kondisi, dan pengalaman awal (Trigueros et.al, 2019).

Menurut Haraldseid, Friberg dan Aase (2015) ada 2 faktor lingkungan yang memengaruhi pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik, yaitu :

##### 1) Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan fisik dalam pelaksanaan laboratorium keterampilan klinik seperti perlengkapan materi, fasilitas, alat pembelajaran dan prosedur yang terstandardisasi. Masalah yang paling mendesak dari mahasiswa adalah untuk dapat mengakses peralatan materi yang mereka butuhkan untuk mempraktikkan keterampilan klinik mereka. Kurangnya peralatan, menggunakan kembali peralatan peralatan lama dan usang membuat mahasiswa perlu untuk berimprovisasi yang dapat mengakibatkan situasi pelatihan yang salah dan tidak memadai. Dalam melaksanakan

laboratorium keterampilan klinik mahasiswa merasa lebih mudah memahami jika ada akses pembelajaran seperti video dan pedoman serta diskusi bersama mahasiswa dan pembimbing laboratorium.

Menurut Saputra dan Lisiswanti (2015) jika lingkungan fisik nyaman dan memenuhi kebutuhan fisiologis mahasiswa maka proses latihan keterampilan akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berlatih keterampilan klinik.

## 2) Lingkungan psikososial

Lingkungan psikososial terdiri dari faktor psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi kepuasan, kesehatan dan kemampuan berkinerja dalam laboratorium keterampilan klinik. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kesulitan memahami apa yang diharapkan pembimbing terhadap mereka. Mahasiswa merasa lebih percaya diri jika pembimbing menyatakan dengan jelas tujuan pembelajaran dan memberikan informasi yang lebih menyeluruh selama sesi pelatihan keterampilan. Dalam hal ini, penting bagi pembimbing memberikan umpan balik pada mahasiswa dalam hal kinerja (*psikomotor*) dan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, hubungan yang baik antara mahasiswa dengan pembimbing dan mahasiswa lainnya meningkatkan kenyamanan selama melaksanakan laboratorium keterampilan klinik.

## 5. Strategi Pelaksanaan Laboratorium Keterampilan Klinik

Pembelajaran klinik yang efektif membutuhkan keterlibatan mahasiswa dan keterlibatan pendidik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa secara individu dan penggunaan inovasi dalam strategi pembelajaran klinik. Salah satu unsur penting terkait dengan strategi pembelajaran adalah menata lingkungan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi mahasiswa dan membuat pembelajaran menjadi aktif.

Menurut Yudiernawati dan Rudianto (2015) ada dua strategi yang dapat memengaruhi prestasi belajar dalam pembelajaran klinik mahasiswa, yaitu :

### a. *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sharma (2017) *problem based learning* merupakan metode pembelajaran aktif bagi mahasiswa keperawatan untuk memahami konsep, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. *Problem based learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan nyata maupun simulasi kepada mahasiswa kemudian mahasiswa diminta menentukan penyelesaian masalah melalui serangkaian penilaian dan investigasi berdasarkan teori, konsep dan prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu. Dalam menjalankan PBL perlu disiapkan skenario dengan kasus-kasus yang sesuai dengan kenyataan yang akan mahasiswa hadapi dalam situasi yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaan sering ditemukan kasus yang disajikan dalam pembelajaran sering tidak sesuai dengan

kenyataan yang mereka hadapi saat mahasiswa masuk dalam dunia kerja. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya diperlukan kreativitas dan inovasi dalam menentukan substansi/bahan kajian dan menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran klinik.

Terkait dengan pembelajaran klinik keperawatan strategi PBL sangat membantu dan memfasilitasi mahasiswa dalam kemampuan berpikir kritis. Penggunaan *problem based learning* dalam simulasi keterampilan klinik memberikan mahasiswa kesempatan, waktu dan lingkungan yang aman untuk memperoleh, mempraktikkan dan menguji kemampuan mereka untuk membuat penilaian klinik dalam modalitas yang unik untuk pembelajaran dan evaluasi berdasarkan pengalaman (Park, Conway & McMillan, 2016).

Menurut Abd El-Hay dan Abd-Allah (2015) strategi pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan umpan balik dari mahasiswa keperawatan yang mendorong mahasiswa untuk aktif, menyediakan lingkungan yang mendukung, merangsang proses berpikir kritis dan memberikan pengalaman belajar lebih banyak daripada strategi pembelajaran lainnya, serta mahasiswa memiliki kekuatan berbeda yang membantu dalam menyelesaikan masalah dan bekerja sama antar mahasiswa.

*b. Direct instruction* (pembelajaran langsung)

Menurut Yudiernawati dan Rudianto (2015) *direct instruction* merupakan strategi pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Strategi

ini dapat digunakan karena sesuai esensi dari pembelajaran klinik yang bersifat prosedural dan deklaratif. Dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung, dosen mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada mahasiswa. Pada dasarnya dalam pembelajaran peran dosen sangat dominan, maka dosen dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi mahasiswa. Strategi pembelajaran ini menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Ciri-ciri pembelajaran langsung sebagai berikut (Yudiernawati dan Rudianto, 2015):

- 1) Transformasi dan keterampilan secara langsung
- 2) Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- 3) Materi pembelajaran yang telah terstruktur
- 4) Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- 5) Di pimpin langsung oleh dosen

Dosen pembimbing berperan sebagai pemberi informasi. Dalam hal ini dosen menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya *film*, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

## **C. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Laboratorium Keterampilan Klinik Daring Selama Masa Pandemi Covid-19**

### **1. Metode Pelaksanaan Laboratorium Keterampilan Klinik Di Masa Pandemi Covid-19**

*Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)* merupakan penyakit menular baru yang menyebar ke seluruh dunia. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pemerintah membuat berbagai kebijakan termasuk di bidang Pendidikan, yaitu pembelajaran daring (Siahaan, 2020). Pembelajaran daring (*E-learning*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang berbasis internet atau dengan kata lain merupakan sebuah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet atau jaringan komputer (Wardani, Rahayu & Masjid, 2018). Pada dasarnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia (Yuliani et al., 2020). *E-learning* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh (*open distance learning*).

Dalam melaksanakan laboratorium keterampilan klinik di masa pandemi Covid-19 ini ada beberapa cara yang digunakan, yaitu:

#### *a. Metode Online Peer Assisted Learning (OPAL)*

*Online Peer Assisted Learning* merupakan pembelajaran secara online yang memfokuskan agar mahasiswa saling mendukung dan belajar dari satu sama lain saat bekerja berpasangan tanpa pengaruh langsung dari pembimbing (Pålsson et al., 2017). *Peer learning*

dirancang untuk memungkinkan mahasiswa bertanggung jawab untuk belajar sendiri dan mencoba mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang muncul selama belajar (Stenberg & Carlson, 2015).

Peningkatan motivasi belajar pada kelompok intervensi yang diterapkan metode *Online Peer Assisted Learning* (OPAL) terjadi karena dengan metode ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami topik pembelajaran, metode terorganisir dengan baik dan dinilai sangat menarik oleh mahasiswa (Setyawan, 2019). Dalam penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode OPAL dengan bantuan *video call* dalam *WhatsApp* dapat berdampak positif terhadap peningkatan nilai keterampilan klinik dan kepuasan mahasiswa. Kepuasan belajar mahasiswa akan meningkatkan motivasi dalam mempelajari materi lebih dalam sehingga akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini *peer tutor* tidak perlu menunjuk salah satu mahasiswa untuk mendemonstrasikan skill karena dalam metode OPAL setiap mahasiswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencoba *skill* yang diajarkan dan ingin segera mendapatkan *feedback* dari *peer tutor secara online*.

Mahasiswa merasa bahwa metode *peer learning* meningkatkan pengetahuannya melalui diskusi dengan pasangannya. Pembahasan tidak hanya mencakup teori kasus atau penyakit pasien tetapi juga saling membantu untuk melatih keterampilan yang tidak pernah mereka ketahui atau belum kuasai (Hamzah, Putri & Sumartini, 2019). Dalam penelitian

lain yang dilakukan oleh Putri, Sumartini & Rahmi (2021) menemukan bahwa dengan menggunakan metode *peer learning* membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mencari tahu tentang kasus atau penyakit yang didapat dalam pembelajaran. Selain itu metode ini juga membuat mahasiswa lebih mengerti, mengasah *critical thinking* dan mampu melatih sikap kepemimpinan. Dengan sikap kepemimpinan yang tumbuh dalam diri, maka akan timbul keyakinan dalam kelompok atau individu. Metode *peer learning* terbukti efektif dan berperan dalam penguasaan keterampilan klinik mahasiswa baik keterampilan komunikasi, keterampilan pemeriksaan fisik maupun keterampilan prosedural.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, ditemukan ada beberapa kendala dalam metode OPAL ini seperti faktor sinyal internet yang lemah sehingga akan mempengaruhi proses interaksi antara pembimbing dan mahasiswa seperti video tidak terlihat jelas dan *feedback* yang diberikan oleh *peer tutor* tidak dapat didengarkan dengan jelas oleh mahasiswa (Setyawan, 2019). Selain itu, adanya keterbatasan kesempatan untuk *perform hand on skills*, tidak cocok dengan pasangan belajar, persaingan antar mahasiswa, dan ketidaknyamanan komunikasi (Schneider, 2017).

b. Metode *Virtual Learning Environment* (VLE)

*Virtual Learning Environment* merupakan sebuah pengembangan teknologi yang menggabungkan inovasi dan pembelajaran interaktif dari situasi nyata yang dapat menggantikan pendidikan berbasis laboratorium (Khraisat et al., 2020). Dalam mengembangkan Online 3D-VLE, peneliti



mendesain *Learning Management System* (LMS) di awal yang memungkinkan mahasiswa keperawatan untuk belajar dan mempraktikkan simulasi *skills* dalam 3D-VLE Online. Platform pendidikan yang dipilih adalah [openlearning.com](https://openlearning.com), yang merupakan perangkat lunak sumber terbuka. Ini memberikan akses simultan ke data oleh banyak pengguna, mencatat tindakan pengguna, menyediakan forum tanya jawab, memungkinkan mahasiswa untuk menulis dan berbagi informasi atau memulai diskusi publik atau pribadi yang memungkinkan pembelajaran interaktif, memastikan stabilitas dan keamanan sistem, memungkinkan pengambilan data dengan mudah.

Menurut Khraisat et al. (2020) persyaratan untuk sistem ini adalah semua desktop atau laptop berfungsi dengan baik, ada koneksi internet (hanya selama memuat perangkat lunak), dan browser Web. Untuk menggunakan VLE, mahasiswa perlu mengakses URL yang disediakan kemudian membaca deskripsi pelajaran dan informasi umum tentang modul Pendidikan VLE-3D dari LMS. Selanjutnya, akan muncul klinik virtual dengan dua avatar (satu perawat dan satu pasien). Setelah mahasiswa mengklik pasien, maka ia dapat mulai mempraktekkan *skill* yang sedang dipelajari dan sistem akan menunjukkan tanda silang merah jika praktek yang dilakukan salah dan centang hijau jika praktek telah benar. Mahasiswa dapat mengulangi latihan ini sebanyak yang mereka butuhkan untuk berlatih.

c. Metode *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi (Santoso & Chotibuddin, 2020).

Menurut Staker & Horn (dikutip dalam Rohendi et al. 2020) *blended learning* merupakan sebuah program pendidikan formal di mana seorang mahasiswa belajar melalui penyampaian konten dan instruksi online dengan beberapa elemen kontrol terhadap mahasiswa ditinjau dari waktu, tempat, jalur, atau langkah-langkah dan pengawasan yang dilakukan secara jarak jauh. Metode pembelajaran *blended learning* dikemas dalam berbagai bentuk seperti, teknologi multimedia, *CD room*, *video streaming*, *virtual class room*, *voice mail*, *email* dan *conference calls*, serta *online text*, animasi dan *video streaming* (aplikasi Zoom). *Blended learning* memberikan fasilitas belajar yang sangat sensitif terhadap segala perbedaan waktu, jarak dan karakteristik psikologis maupun lingkungan belajar. Hal ini representatif untuk diaplikasikan kepada peserta didik yang terkendala dalam jarak dan waktu.

Salah satu model *blended learning* adalah *Flipped-Problem Based Learning*. Model *flipped-classroom* merupakan model pembelajaran campuran dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua tahap yaitu pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Pada tahap pertama, tahap pembelajaran di kelas dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan mengutamakan kemampuan kognitif mahasiswa

sebagai fokus utama perbaikan dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif, interaktif dan bermakna. Sedangkan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan menggunakan platform *online* yang berisi materi pembelajaran dan video pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari materi sebelum materi tersebut diajarkan, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Langkah langkah kegiatan pembelajaran mengacu pada pembelajaran berbasis masalah/ *problem based learning* yang meliputi orientasi, organisasi, investigasi, analisis dan evaluasi (Ramadhani, Umam, Abdurrahman, & Syazali, 2019).

Proses pembelajaran juga dapat membentuk *service learning*, yang terdiri dari komponen pengalaman belajar lapangan yang terstruktur, refleksi, *reciprocity* (manfaat timbal balik), dan penentuan hasil dan manfaat yang spesifik untuk semua pihak yang terlibat. (Juniarti, Zannettino, Fuller, & Grant, 2016). Oleh karena itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat karena hal ini menentukan *learning outcomes* yang akan dicapai oleh mahasiswa.

## 2. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Laboratorium Keterampilan Klinik Secara Daring

### a. Kelebihan Pembelajaran Laboratorium Keterampilan Klinik Secara Daring

*E-learning* merupakan media komunikasi yang efektif dan cepat untuk menyampaikan materi, dapat diakses dari lokasi mana saja dan

peserta memperoleh visualisasi lengkap pembicarannya. Dosen dapat secara cepat menambahkan referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus dan trend terbaru melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta terhadap bahan ajarnya (Sugiarto, 2020). Selain itu, perkuliahan dapat direkam dan hasil pembelajaran akan diunggah sehingga mudah bagi mahasiswa melihat seluruh video untuk mempelajari kembali materi perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan belajar mandiri mahasiswa (Mukhtar et.al, 2020).

b. Kekurangan Pembelajaran Laboratorium Keterampilan Klinik Secara Daring

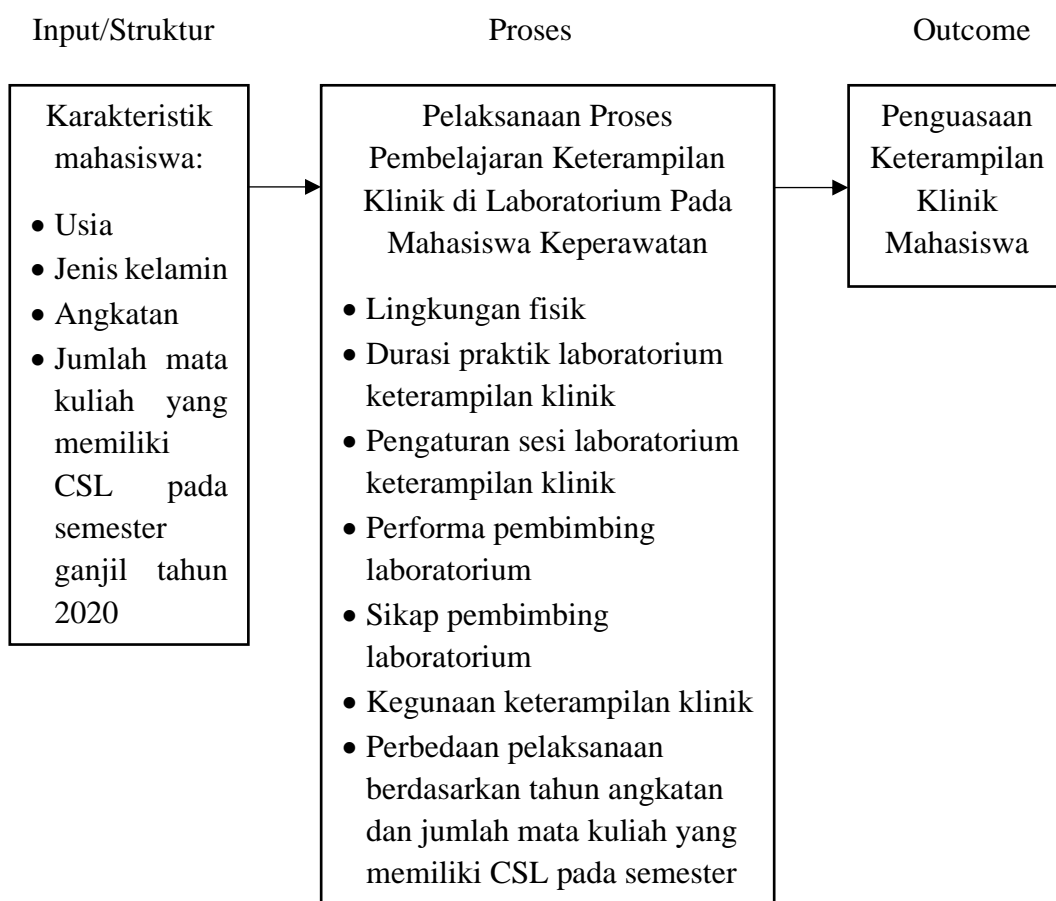
Menurut Harjanto dan Sumunar (2018) dalam menjalankan pembelajaran daring terdapat beberapa kekurangan seperti hambatan teknis berupa inkompatibilitas pada perangkat yang digunakan untuk mengakses system pembelajaran, keterbatasan akses internet, dan kurangnya interaksi antara pembimbing dan mahasiswa bahkan antar mahasiswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran laboratorium secara daring membuat mahasiswa kurang memahami keterampilan yang diajarkan karena keterampilan klinik membutuhkan pelatihan langsung bagi mahasiswa (Mukhtar et.al, 2020).

### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

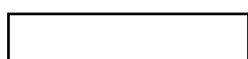
Kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Kerangka konsep penelitian dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variabel yang diteliti